

## **BAB I**

### **PENDAHALUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

UD. Gula Jawa ini merupakan satu sektor perdagangan yang berada di kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Tapan. UD. Gula Jawa memproduksi bahan olahan makanan berupa gula merah yang terbuat dari nira tanaman tebu. Gula merah tebu mempunyai bentuk seperti gula merah pada umumnya, namun memiliki citarasa yang manis seperti gula pasir. Gula merah hampir menjadi kebutuhan pokok terutama bagi orang Jawa karena banyak digunakan sebagai bahan tambahan berbagai macam olahan makanan dan industri kecap. Berdasarkan pengakuan pemilik, dengan bisnis ini dapat meraup keuntungan dua kali lipat dari harga produksinya apabila harga pasar sedang tinggi.

Berikut daftar industri gula merah yang telah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung :

Tabel 1.1 Data Jumlah Pelaku Industri Gula Merah di Kabupaten Tulungagung

<b>Kecamatan</b>	<b>Desa</b>	<b>Jumlah</b>
Kalidawir	Junjung	4
Rejotangan	Banjarejo	1

Ngunut	Karangsono	3
Ngunut	Ngunut	1
Ngunut	Sumberingin Kulon	1
Sumbergempol	Mirigambar	1
Sumbergempol	Sambirobyong	1
Sumbergempol	Bendilwungu	1
Sumbergempol	Sambijajar	1
Kedungwaru	Ringinpitu	2
Kedungwaru	Bangoan	1
Boyolangu	Serut	2
Kauman	Sidorejo	1
Sendang	Picisan	1

Sumber Disperindag Kabupaten Tulungagung<sup>2</sup>

Di kecamatan Kedungwaru Berdasarkan data Disperindag, industri gula merah yang terdaftar hanya desa Ringinpitu dan Bangongan, namun disekitar Kecamatan Kedungwaru ini masih banyak industri gula merah yang berdiri. Usaha di Desa Tapan ini sudah berjalan lama dan ada juga yang baru berdiri dan semuanya tentunya memiliki permasalahan yang harus dihadapi. Permasalahan yang harus dihadapi dalam kegiatan produksi meliputi modal dan biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Modal yang terbatas, bahan baku yang tersedia hanya pada saat musim panen, harga bahan baku dan harga pasar gula merah yang tidak menentu, serta sulitnya mencari tenaga kerja menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh pemilik industri gula merah.

<sup>2</sup> Disperindag Kabupaten Tulungagung."Data IKM Tulungagung". <https://disperindag.tulungagung.go.id/data-ikm-ta> (Diakses pada 17 September 2022).

Modal memiliki peranan penting dalam proses awal pendirian pabrik gula merah. Modal merupakan keseluruhan aktiva lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan setiap waktu.<sup>3</sup>

Wawancara dengan pemilik yaitu Ibu Sunarsih dalam persiapan modal membuka usaha gula jawa :<sup>4</sup>

*“saya dirikan pada tahun 2000an, untuk awal modal saya membuka usaha ini cukup banyak mas karena merintis dari awal,dari modal dibantu dari orangtua dan hasil menabung sekian tahun bekerja. Alhamdulillah orangtua juga mendukung usaha gula jawa ini dengan menghibahkan satu truk dan masih saya gunakan sampai sekarang. Dan alat yang digunakan pertama kali dalam proses produksi penggilingan masih sederhana dengan berjalanya waktu bisa memperbaharui dengan alat yang memadai sehingga proses produksi bisa maksimal”.*

Berdasarkan sumbernya, modal dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman.<sup>5</sup> Pengusaha yang memiliki modal terbatas dapat menggunakan modal yang berasal dari pinjaman. Tersedianya modal dalam jumlah besar dan berkesinambungan akan memperlancar kegiatan operasional industri yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperolehpun akan meningkat. Dalam usaha industri gula merah ini, para pemilik usahanya memiliki modal yang terbatas. Mereka cenderung tidak berani meminjam uang kepada pihak lain karena terlalu berisiko. Dengan modal yang terbatas ini, para pengusaha tentunya sulit untuk mengembangkan usahanya.

---

<sup>3</sup> Heru Kristanto, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 134.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Sunarsih (pemilik usaha gula merah) 15 februari 2022 Pukul 09.00 WIB ditempat UD. Gula Jawa

<sup>5</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 88.

Selanjutnya adalah biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan kepada tenaga kerja atas produk yang dihasilkan untuk perusahaan dan tidak dapat dihindari.<sup>6</sup> Dalam produksi gula merah ini, biaya tenaga kerja dikeluarkan setiap hari apabila sedang berproduksi. Biaya tenaga yang diberikan dengan sistem borongan yang berdasarkan hasil produksi gula merah dalam satu hari. Industri gula merah ini membutuhkan tenaga kerja terutama laki-laki yang masih memiliki tenaga yang kuat. Apabila tenaga kerja dengan kualitas yang baik dapat terpenuhi, maka akan berdampak pada meningkatnya produktivitas sehingga jumlah produksi meningkat dan pendapatan yang dihasilkanpun juga akan ikut meningkat. Untuk kriteria pekerja usaha ini dijelaskan ibu Sunarsih dalam wawancara berikut :<sup>7</sup>

*“Kriteria untuk bekerja disini tidaklah banyak, yang diutamakan laki-laki karena bekerja secara kasar karena tugasnya menggiling tebu, mengangkat tebu dan sepah tebu, mengatur api, mencetak gula dan packing. Untuk pendidikan tidaklah diutamakan yang penting bertanggung jawab, jujur, dan manut”.*

Para pengusaha tentunya harus mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi dengan sebaik mungkin. Hal ini karena penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal dan biaya khususnya untuk bahan baku dan tenaga kerja yang optimal akan berpengaruh pada tingkat produksi barang yang dihasilkan.<sup>8</sup> Jika tingkat produksinya dapat meningkat, maka pemilik usaha akan memperoleh peningkatan pendapatan dari penjualan hasil produksi yang dilakukan.

---

<sup>6</sup> Blocher dan Stout, *Manajemen Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 105.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Sunarsih (pemilik usaha gula merah) 15 februari 2022 Pukul 09.00 WIB ditempat UD. Gula Jawa

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 195.

Awal berdirinya usaha ini merupakan inisiatif dari suami Ibu Sunarsih dengan melihat peluang usaha gula jawa ini memiliki prospek yang bagus kedepannya. Sebelum usaha ini berdiri banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai penambang pasir dengan upah minim. Usaha ini berdiri dekat dengan sungai brantas sehingga masyarakat sekitar banyak yang bekerja sebagai penambang, dengan hasil minim dan pemilik UD. Gula Jawa menawarkan pekerjaan kepada masyarakat sekitar akhirnya memutuskan untuk bekerja di usaha UD. Gula Jawa ini.

Pada tahun sebelum berdirinya usaha ini banyak teman-teman dari suami Ibu Sunarsih yang telah berhasil mendirikan usaha gula jawa ini, sehingga Ibu Sunarsih mencari informasi di usaha gula jawa milik teman-temannya tersebut. Dengan menggali informasi tersebut dan dengan berbekal ilmu serta modal yang telah terkumpul akhirnya membuka usaha UD. Gula Jawa ini. Dengan hadirnya usaha ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar desa Tapan, pada waktu awal membuka usaha banyak masyarakat desa Tapan yang mata pencahariaanya sebagai petani dan peternak, akhirnya dengan berbekal ilmu dan bimbingan yang didapat dari teman pemilik yang memiliki sudah membuka usaha, orangtua ibu Sunarsih menawarkan pekerjaan kepada warga sekitar, dari sini usaha ini memiliki karyawan sebanyak 5 orang. Dengan ketlatenan pemilik dalam membimbing karyawanya menjadikan memiliki kemampuan dalam mengolah gula jawa ini. Setiap bagian pekerjaan di bagi oleh pemilik agar setiap karyawan memiliki

keahlian dalam menjalankan bidangnya, bagian pembuatan gula jawa terbagi menjadi 3 yaitu penggilingan, pengaliran, dan pemanasan.

Didirikan sejak tahun 2000 oleh Ibu Sunarsih, UD. Gula Jawa salah satu usaha yang bergerak di bidang bahan makanan pokok. UD. Gula Jawa berlokasi di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Desa Tapan Kecamatan Kedungwaru. Setiap harinya usaha ini melakukan produksi gula merah mulai dari pukul 07.30 sampai pukul 17.00. Produk yang dihasilkan oleh usaha ini hanya satu jenis produk yaitu gula merah yang berasal dari nira tebu. Proses produksi dilakukan pada satu tempat, yaitu di pabrik yang terletak di belakang rumah pemilik. Proses produksi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu penggilingan, pengaliran, dan pemanasan. Pada proses penggilingan, tebu yang sudah dipilah digiling dan nantinya akan menghasilkan nira tebu. Nira hasil gilingan tebu disaring dan selanjutnya akan segera dialirkan ke tempat pemanasan agar nira tebu tidak bersifat masam dan sukar untuk diproses menjadi gula merah. Proses pemanasan dilakukan dengan memanaskan nira yang siap untuk dimasak agar nantinya dapat menjadi gula merah yang sudah siap untuk dicetak.

Dengan Hadirnya usaha ini membukakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar wilayah Kabupaten Tulungagung. Usaha ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang berkerja di usaha ini. Usaha ini juga menyediakan kendaraan bagi pegawainya yang tidak memiliki kendaraan. Ada juga karyawanya yang bekerja diusaha ini bisa membeli kendaraan pribadi yaitu sepeda motor

Honda CBR 150 yang sebelumnya belum memiliki kendaraan dan dipinjam Ibu Sunarsih, namanya mas Eko.<sup>9</sup>

*“Alhamdulillah dengan bekerja dipenggilan ini selama 3 tahun saya bisa menabung dan bisa membeli sepeda montor Honda CBR 150, sebelumnya saya dipinjam sepeda montor Honda Beat untuk bekerja disini.”*

Setiap karyawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi akan dipinjam oleh pemilik usaha ini. Buktinya ada 2 karyawan yang dipinjam kendaraan yaitu Mas Eko dipinjam kendaraan Honda Beat, Bapak Hariono dipinjam kendaraan Suzuki Satria. Kepedulian pemilik usaha ini agar karyawannya memiliki semangat bekerja dan loyalitas yang tinggi. Terdapat karyawan yang bekerja hingga 10 tahun lamanya dan sampai sekarang masih bekerja di usaha ini. Dari hasil wawancara penulis, banyak para pekerjanya yang belum menikah dan berusia dibawah 30 tahun, sehingga dari sini dapat dilihat dapat menyerap tenaga kerja dari kalangan pemuda. Dari hasil wawancara pekerjanya yang sudah bekerja selama 10 tahun yang bernama Bapak Sutris memberi keterangan :<sup>10</sup>

*”Selama bekerja 10 tahun sejak tahun 2012 di usaha gula merah ini saya dapat mencukupi kehidupan keluarga saya dan dapat membiayai 2 anak untuk menempuh pendidikan, sebelum bekerja di usaha ini penghasilan di keluarga saya tidak menentu namun setelah bekerja di usaha ini dapat mencukupi kehidupan sehari-hari dan bisa merenovasi rumah saya”.*

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Pak Eko (Karyawan) Tanggal 9 November 2022 Pukul 09.30 WIB ditempat UD. Gula Jawa

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Sutris (Karyawan) 9 November 2022 Pukul 12.00 WIB di tempat UD. Gula Jawa

Hasil wawancara dengan Mas Santo yang telah bekerja selama 4 tahun di usaha ini memberi keterangan :<sup>11</sup>

*“ alhamdulillah saya sudah berkerja di usaha ini selama 4 tahun terakhir meskipun saya masih bujang saya bisa mandiri dan meringankan beban orangtua serta membantu adik-adik saya dalam menempuh pendidikan”.*

Dengan hadirnya UD. Gula Jawa ini sangat membantu masyarakat sekitar dan juga para karyawan yang bekerja di usaha ini. Tentunya masyarakat sekitar merasa senang dan sangat terbantu. Keterangan dari ibu Jasri tetangga dari usaha ini:<sup>12</sup>

*“jualan saya nasi pecel dan warung kopi mas, selama ada usaha penggilingan tebu ini setiap hari menambah pemasukan karena para karyawannya kalau pagi sebelum bekerja ngopi dan sarapan di warung saya kadang ibu Sunarsih kalau tidak masak siang untuk karyawan pesen di tempat saya juga ”.*

UD. Gula Jawa dapat memproduksi gula merah hingga 1,7 ton per harinya dan dijual dalam satuan kilogram. Bahan baku utama berupa tebu didapatkan dengan 2 cara, yaitu dengan membeli dari petani lain dan hasil panen dari perkebunan sendiri. Usaha ini beroperasi mulai hari senin sampai minggu, kecuali pada hari libur yang sudah ditentukan oleh pemilik. Usaha ini berkembang dan dikelola oleh keluarga. Pemilik memberdayakan pekerja yang berasal dari Tulungagung dan hingga saat ini pegawai berjumlah 9 orang terdiri dari 2 pekerja harian, 6 pekerja borongan dan 1 sopir. Dengan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pak Santo (Karyawan) Tanggal 9 November 2022 Pukul 10.00 WIB ditempat UD. Gula Jawa

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bu Jasri (Pemilik Warung Kopi dan Nasi Pecel) 9 November 2022 Pukul 08.00 WIB ditempat warung Bu Jasri



adanya usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan perekonomiannya masyarakat juga.

Pada bulan Februari 2022 jumlah produksi gula merah UD. Gula Jawa ini mencapai 42 ton. Semua barang yang telah diproduksi tersebut telah terjual semuanya pada bulan Februari 2022. Harga jual yang ditetapkan oleh UD. Gula Jawa mengikuti harga pasar. Harga pasar gula merah untuk bulan Februari 2022 adalah Rp9.500/kg, sehingga total penjualan gula merah adalah sebesar Rp399.000.000.<sup>13</sup> .

Namun pemilik usaha gula merah yang satu ini tidak menggunakan metode apapun dalam menghitung harga pokok produksi untuk setiap kilogram gula merah yang terjual. Selama masih ada keuntungan, meskipun dalam jumlah kecil pemilik sudah merasa cukup dengan itu. Setiap harinya usaha ini dapat memproduksi hingga 1 ton lebih gula merah. Jika hal ini dilengkapi dengan perhitungan harga pokok produksi yang akurat, pemilik usaha bisa saja mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Dengan hadirnya usaha UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih ini juga bermanfaat bagi usaha lainya, seperti usaha UMKM yang ada di Desa Tapan sendiri. Menurut Bapak Mugiyono (Kepala Desa Tapan), Desa Tapan sendiri memiliki jajanan khas tradisional yaitu Carang Mas atau Walangan yang dulu hampir setiap rumah di Desa Tapan memproduksinya. Dalam hal ini tentu UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih ini akan tetap mempertahankan kualitas produknya guna dapat bersaing dipasar dan tetap eksis. Pengembangan-

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Sunarsih (pemilik usaha gula merah) 15 february 2022 Pukul 09.00 WIB ditempat UD. Gula Jawa

pengembangan distributor produk akan tetap diusahakan diperluas oleh pemilik usaha ini, tentu akan menyerap lapangan pekerjaan yang banyak dan luas. Pentingnya peran usaha ini untuk mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat yang bekerja di usaha ini dapat mengurangi kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran di sekitar wilayah Kabupaten Tulungagung.

Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan pokok bagi setiap kalangan masyarakat untuk kelangsungan hidupnya. Kebutuhan ekonomi menjadi penentu kehidupan masyarakat dalam menjalani hidupnya. Banyak kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan papan yang menjadi kewajiban utama hidup pada penghasilan masyarakat melalui kegiatan ekonomi. Banyak golongan masyarakat yang berupaya mencari lowongan pekerjaan maupun membuka lapangan pekerjaan sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Masyarakat atau individu yang membuka lowongan pekerjaan ini harus diperhatikan pemerintah untuk mengembangkan usahanya dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Perkebunan merupakan salah satu sub-sektor pertanian dalam arti luas yang mampu menyumbang devisa negara. Hal ini dikarenakan dari sektor perkebunan dihasilkan beberapa komoditi yang diekspor ke luar negeri. Tebu merupakan salah satu komoditi hasil sektor perkebunan yang diekspor ke luar negeri dan tanaman ini hanya tumbuh di daerah tropis. Tebu digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula, baik gula pasir maupun gula merah. Sedangkan di Kabupaten Tulungagung, jumlah industri gula merah atau bisa juga disebut

gula jawa tebu di Kabupaten Tulungagung mencapai lebih dari 300 industri, namun perkembangan dari tahun ke tahun jumlahnya mengalami penurunan karena banyak yang sudah tidak beroperasi lagi.<sup>14</sup> Dengan besarnya lahan kebun di Wilayah Tulungagung dan sekitarnya menjadikan sebuah potensi bisnis yang luar biasa untuk mengembangkan produksi usaha berbahan dasar tebu tersebut, khususnya menjadi gula jawa atau gula merah dan gula putih . Sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan masyarakat luas dan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah Kabupaten Tulungagung.

Oleh karena itu penelitian ini mencoba mencermati lebih seksama bagaimana upaya yang harus dijalankan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat usaha gula jawa tebu dan hasil yang telah dilakukan UD. Gula Jawa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan menentukan judul dalam penelitian ini yaitu **“Peran UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tapan Kecamatan Kedungwaru”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan tingkat kesejahteraan dan program penyediaan lapangan pekerjaan melalui UD. Gula Jawa yang berlangsung di Desa Tapan, maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Peran UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tapan

---

<sup>14</sup> Achmad Rifa’I, I Made Sudarma, dan Widhianthini, “ Stategi Pengembangan Usaha Industri Gula Merah Tebu Di Tulungagung Provinsi Jawa Timur, “ Dalam Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata, Vol.8,No. 3, Juli (2019), hal.331.

Kecamatan Kedungwaru”, yang dirumuskan dalam subfokus penelitian dalam hal berikut:

1. Upaya UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang telah berlangsung di Desa Tapan.
2. Hasil atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya upaya UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitian ini dilakukan dengan berikut ini :

1. Mengetahui Upaya UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang telah berlangsung di Desa Tapan
2. Mengetahui hasil atau dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya upaya dalam peningkatan perekonomian yang telah dilaksanakan oleh UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian yang berjudul “Peran UD. Gula Merah Ibu Sunarsih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tapan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”, ini diharapkan

dapat memberikan wawasan maupun pengetahuan kepada khalayak umum dan sebagai *literature* bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi UD. Gula Jawa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi untuk UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih, sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada usaha industri gula jawa Ibu Sunarsih demi terciptanya peningkatan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pembelajaran atau wawasan yang ada dilapangan dan menambah kepustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk dijadikan salah satu referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Ekonomi Syariah.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan/atau ilmu pengetahuan terakait objek yang telah diteliti sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan *literature* atau sumber rujukan khususnya bagi pihak selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.<sup>15</sup> Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>16</sup>

#### b. Peningkatan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>17</sup>

#### c. Usaha Kecil menengah

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UKM yang berdasarkan kuantitas tenaga kerja dimana usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam penafsiran oleh pembaca dari istilah-istilah yang

---

<sup>15</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ( Jakarta : Modern English Press, 2002 ), Cet. Ke-1, h. 1132.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Sadono, Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2011) hlm.430.

ada di judul skripsi. Definisi operasional pada penelitian ini adalah “Peran UD. Gula Merah Ibu Sunarsih dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tapan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung” membahas mengenai bagaimana upaya dan hasil atau dampak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dilakukan oleh UD. Gula Merah Ibu Sunarsih.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, sebagai berikut :

##### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

##### **2. Bagian Isi Skripsi**

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yang mencakup: (a) konteks penelitian yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, (d) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah dan (g) sistematika penulisan.

Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dari pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan (a) kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian kajian teori ini tentang peran UD. Gula Merah (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir penelitian. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya.

## BAB III METODE PENELITIAN

Di dalamnya memuat (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan



keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan wawancara dan deskripsi informasi lainnya. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian paparan data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan juga penulis akan memberikan pemaparan atau analisis mengenai hasil temuan penelitian.

#### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian terkait peran UD. Gula Jawa Ibu Sunarsih terhadap untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga kaitanya dengan konteks penelitian maupun focus penelitian dan teori yang ada.

#### BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi (a) Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta (b) saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi.